

KREATIF

Jurnal Ilmiah
Prodi Manajemen Universitas Pamulang

ISSN: 2339-0689 (Print), ISSN 2406-8616 (Online)

Volume 12, No 2 Desember 2024, (Halaman 124-137)

Tersedia online di <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif>

Pengaruh *Cash Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Aneka Tambang Tbk 2008 - 2023

Pradipta Alfarezu, Riski Dwi Nugroho

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

E-mail: Pradiptaalfa@gmail.com dosen02296@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Cash Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Aneka Tambang Tbk Tahun 2008-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan mengambil data laporan keuangan pada PT Aneka Tambang Tbk. Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Cash Ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,541 < t_{tabel}$ sebesar 2.769 dan tingkat signifikan sebesar $0,598 > 0,05$. Serta variabel *Debt to Asset Ratio* (X2) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset* dengan nilai t_{tabel} sebesar $2,262 < t_{hitung}$ sebesar -2,292 dan tingkat signifikan sebesar $0,039 < 0,05$. Berdasarkan pengujian secara silmutan, *Cash Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) secara silmutan berpengaruh terhadap *Return On Asset* dengan nilai F_{hitung} sebesar $5,723 > F_{tabel}$ sebesar 4,066 dan tingkat signifikan sebesar $0,016 < 0,05$.

Kata Kunci : *Cash Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Return On Asset* (ROA)

Abstract

This study aims to determine the influence of the Cash Ratio (CR) and Debt to Asset Ratio (DAR) on Return on Assets (ROA) at PT Aneka Tambang Tbk for the period 2008-2023. The research employs a quantitative method using financial report data from PT Aneka Tambang Tbk. The data analysis techniques used include descriptive statistical analysis, multiple regression analysis, determination coefficient test, classical assumption test, and hypothesis testing. The results of the study indicate that the Cash Ratio variable (X1) does not partially influence Return on Assets, with a T-value of 0.541, which is less than the T-table value of 2.769, and a significance level of 0.598, which is greater than 0.05. Meanwhile, the Debt to Asset Ratio variable (X2) partially influences Return on Assets, with a T-table value of 2.262 being smaller than the T-value of -2.292, and a significance level of 0.039, which is less than 0.05. Based on simultaneous testing, the Cash Ratio (X1) and Debt to Asset Ratio (X2) jointly influence Return on Assets, with an F-value of 5.723 exceeding the F-table value of 4.066, and a significance level of 0.016, which is less than 0.05.

Keywords : *Cash Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA)

PENDAHULUAN

Industri pertambangan adalah industri yang bergantung pada ketersediaan sumber daya alam di bumi. Industri ini terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan mineral dan batubara. Aspek penting dalam industri pertambangan mencakup kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, operasi produksi dan reklamasi.

PT ANTAM Tbk (Aneka Tambang) adalah salah satu perusahaan tambang terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam eksplorasi, penambangan, pemrosesan, dan pemasaran sumber daya mineral. Sebagai perusahaan publik, Antam harus menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan untuk mencapai kinerja yang optimal. Salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

PT Aneka Tambang Tbk adalah objek penelitian yang ideal untuk berbagai kajian di bidang ekonomi, manajemen, lingkungan, dan keberlanjutan. Sebagai salah satu perusahaan tambang terkemuka di Indonesia, ANTAM menawarkan banyak peluang untuk penelitian kinerja keuangan, strategi bisnis, dampak lingkungan, dan adaptasi terhadap kebijakan global. Penelitian yang dilakukan terhadap ANTAM dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, pengambilan kebijakan, dan praktis bisnis disektor pertambangan.

Cash ratio (CR) menurut Kasmir (2019: 138) “menjelaskan bahwa *Cash Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, tetapi jika terlalu tinggi, berarti ada dana menganggur yang seharusnya bisa digunakan untuk investasi guna meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, *Cash Ratio* yang rendah bisa mengindikasikan risiko likuiditas tinggi, yang berpotensi mengganggu operasional dan profitabilitas, sehingga berdampak negatif terhadap ROA.”

Debt To Asset Ratio (DAR) menurut Kasmir (2019:158) “*Debt To Asset Ratio* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Jika DAR terlalu tinggi, maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih besar karena beban bunga yang tinggi dapat mengurangi laba bersih dan berdampak negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Sebaliknya, jika perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik dan menggunakannya untuk investasi produktif, maka DAR dapat meningkatkan ROA.”

Return On Asset (ROA) Menurut Dimas (2019:126) “dalam jurnalnya menjelaskan *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan.”

1. *Cash Ratio* (CR)

Menurut Sofyan (2018:302) “menyatakan bahwa *Cash Rasio* (Cr) menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi kewajiban atau utang lancar.” Menurut Kasmir (2018:138) “menyatakan bahwa rasio kas atau *Cash Ratio* (Cr) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.”

Rumus untuk *Cash Ratio* (Cr) dengan membandingkan antara kas dan setara kas dengan kewajiban atau utang lancar sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2018:139)

Kas dan ekuivalen dalam rumus di atas, menunjukkan besarnya kas dan setara kas (giro atau tabungan di Bank) dapat diambil setiap saat yang tercermin dalam neraca (sisi aktiva atau *current asset*). Sedangkan *current liabilities* (kewajiban atau utang lancar) menunjukkan jumlah kewajiban jangka pendek perusahaan yang tercermin dalam neraca (sisi pasiva atau *current liabilities*).

2. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Menurut Hery (2018:166), “*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Rasio ini mengukur berapa banyak aset perusahaan yang harus dibayar, atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pembiayaan aset tersebut.” Perusahaan dengan hutang yang tinggi dapat menimbulkan risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang besar untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan usahanya. Disisi lain, perusahaan dengan rasio utang yang rendah memiliki risiko finansial yang kecil, tetapi juga memiliki peluang kecil untuk menghasilkan keuntungan besar.

Menurut Hery (2018:166), “*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset”. Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Hery (2018:166)

3. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Sujarweni (2017:65) “*Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan modal yang ditanamkan pada seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih.”

Menurut Hery (2018:193), “*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset terhadap laba bersih, dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset.”

Menurut Fahmi (2017:137) “*Return On Asset* adalah suatu rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.”

Rumus untuk mencari *Return On Asset (ROA)* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Hery (2018:193)

METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

a) Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatan dengan studi kasus, sedangkan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan juga menggunakan pendekatan kuantitatif karena data dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

2. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Maka dari itu, dalam sebuah penelitian diperlukan suatu metode yang dapat memudahkan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Populasi yang dimaksud disini adalah Laporan Keuangan Tahunan (*annual report*) PT.Aneka Tambang Tbk.

b) Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2008 – 2023 dengan kriteria.

1. Laporan keuangan tahunan PT Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 -2023.
2. Perusahaan mempublikasikan secara lengkap selama periode 2008 -2023.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam pengukuran variabel. Menurut Sugiyono (2021:308) menyampaikan “metode pengumpulan data adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang relevan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Menurut Sugiyono (2021:141) berpendapat “observasi adalah proses yang tersusun dari berbagai proses sehingga diperoleh data berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Dalam hal ini penulis melaksanakan pengamatan langsung terhadap perusahaan dimana pengamatan terbatas pada pokok permasalahan sehingga perhatian lebih fokus kepada data (riil) dan relevan.
2. Menurut Sugiyono (2021:138) berpendapat “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk data, tulisan atau gambar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen pendukung yang berkaitan dengan PT Aneka Tambang Tbk.
3. Menurut Sugiyono (2021:140) berpendapat “studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang diteliti dan penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur ilmiah”. Dalam penelitian ini studi kepustakaan dilakukan dengan mencari landasan teoritis yang berhubungan dengan judul penelitian.

4. Metode Analisis Data

a) Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) “Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan besar kecilnya tingkat masing-masing variabel (Independen dan Dependen) dalam penelitian, diantaranya *Cash Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA).

b) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021: 196) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mempunyai variabel residual yang berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Kolmogorov-*

Smirnov dengan pendekatan *Monte Carlo*. Menurut Ghazali (2021: 201), hipotesis uji normalitas *One Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi secara normal

H_a : Data residual berdistribusi secara tidak normal

Dasar pengambilan keputusan atas uji normalitas sebagai berikut:

- (1) Jika *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka tolak H_0 , artinya variabel residual berdistribusi secara tidak normal.
- (2) Jika *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka tidak tolak H_0 , artinya variabel residual berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2021: 157) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) ≥ 10 , artinya terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara melihat adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikan variabel independen $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikan variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghazali (2018:120) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

d. Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021:162) “Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat juga digunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Uji Durbin watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercep (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀: tidak ada autokorelasi ($t = 0$)

H_a: ada autokorelasi ($t \neq 0$)

Selanjutnya, apabila hasil dari keputusan adalah *No desicion* maka perlu dilakukan uji *Run Test* untuk melihat apakah ada data residual terjadi autokorelasi atau tidak dengan ketentuan:

- Apabila nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka terjadi autokorelasi
- Apabila nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi.

c) Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen yaitu: *Cash Ratio* (X₁) dan *Debt To Asset Ratio* (X₂) terhadap variabel dependen yaitu: *Return On Asset* (Y) Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan:

X₁ = *Cash Ratio*

β = Koefisien Regresi

X₂ = *Debt to Asset Ratio*

a = Konstanta

Y = *Return On Asset*

e = *Standart Error*

d) Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) "Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen". Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen secara parsial. untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien regresi secara parsial (uji-t) yaitu dengan membandingkan thitung dan ttabel, lalu dibandingkan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 dengan uji dua sisi dengan $df = n - k$. (k = jumlah variabel independen).

Apakah $thitung > ttabel$ atau nilai signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. dan apabila $thitung < ttabel$ atau nilai signifikansi > 0,05. maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) "Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen)". untuk mencari antara hubungan dua variabel atau lebih dapat dilakukan dengan menghitung kolerasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. untuk menentukan besarnya Ftabel dicari dengan ketentuan $df = (n -$

k-1), apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dengan membandingkan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. dan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2021:147) “nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.” Koefisien determinasi adalah koefisien yang menyatakan persentase penyimpangan (Keragaman) variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam metode regresi yang tengah dibahas. Analisis determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas.

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien korelasi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>CASH RATIO</i>	16	52.75	658.97	180.4538	171.39693
<i>DAR</i>	16	18.02	45.88	33.9812	8.32582
<i>ROA</i>	16	.22	15.81	6.6050	5.48642
<i>Valid N (listwise)</i>	16				

Sumber : Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel CR (X_1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 52.75 sedangkan nilai maksimum sebesar 658.97 nilai rata rata CR sebesar 180.4538 dan *standart deviation* data CR adalah 171.39693.

2. Variabel DAR (X2), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 18.02 sedangkan nilai maksimum sebesar 45.88 nilai rata rata DAR sebesar 33.9812 dan *standart deviation* data DAR adalah 8.32582.
3. Variabel ROA (Y), dari data tersebut dapat di deskripsikan nilai minimum 0.22 sedangkan nilai maksimum sebesar 15.81 nilai rata rata ROA sebesar 6.6050 dan *standart deviation* data ROA adalah 5.48642.

b) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		16
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.00093571
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.115
	<i>Positive</i>	.115
	<i>Negative</i>	-.085
<i>Test Statistic</i>		.115
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

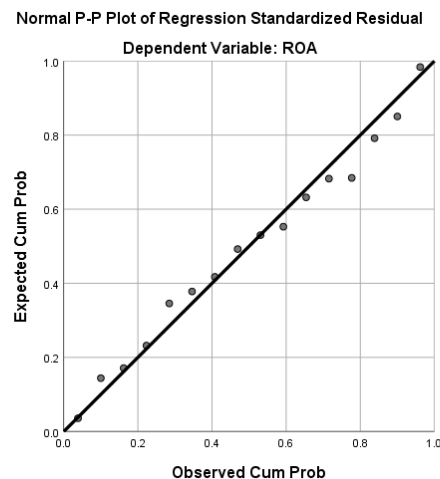
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dari spss v26 2024

Dari tabel 2 dapat dilihat, diperoleh nilai signifikan $0,200 > 0,050$. Hal tersebut dapat di asumsikan bahwasannya distribusi persamaan pada uji ini adalah normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan plot probabilitas yang memungkinkan terdeteksinya residu variabel dengan memeriksa distribusi titik-titik residu sepanjang diagonal. Hal ini sesuai dengan grafik sebaran yang diolah pada SPSS 26 seperti terlihat pada gambar dibawah ini



Gambar 1
Grafik Probability - plot

Jika dilihat dari gambar 1, Grafik probability normal menunjukkan pola grafik normal. Karena terlihat dari titik-titik yang tersebar disekitar diagonal, dan sebarannya sepanjang

diagonal. Pada sebab itu dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Mutikolonieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	CASH RATIO	.618	1.617
	DAR	.618	1.617

a. Dependent Variable: ROA

Jika dilihat dari tabel hasil pengujian multikolinearitas, nilai yang dapat diterima untuk variabel *Cash Ratio* (CR) adalah 0,618, dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah 0,618, keduanya bernilai sama kurang dari 1 dan faktor *variance* inflasi (VIF). Variabel *Cash Ratio* (CR) sebesar 1,617 dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) 1,617 keduanya kurang dari 10. Oleh karena itu, model regresi ini bebas dari interferensi multikolinear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	8.573	4.086		2.098	.056
	CASH RATIO	-.003	.005	-.180	-.555	.588
	DAR	-.151	.101	-.484	-1.498	.158

a. Dependent Variable: ABS_RES

Jika dilihat dari hasil uji pada tabel, dapat disimpulkan uji *Glejser* menghasilkan nilai tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas yaitu sebesar 0,588 untuk variabel *Cash Ratio* (X1) dan tidak terjadinya gejala Heteroskedastisitas sebesar 0,158 untuk variabel *Debt to asset ratio* (X2). Keduanya merupakan nilai tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi (sig). >0,05 oleh karena itu, model regresi data ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas maka model regresi ini dapat digunakan sebagai data penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi Durbin Waston (DW Test)

Model Summary^b					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.684 ^a	.468	.386	4.29769	2.079

a. Predictors: (Constant), DAR, CASH RATIO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah 2.079. Sedangkan dari tabel DW dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah sampel (n) = 16 serta Variabel independen (k) = 2. Maka nilai Durbin-Watson

tersebut berada dalam rentang batas bawah (dL) sebesar 0.9820 dengan batas atas (dU) sebesar 1.5386. Sebagaimana ditentukan dalam batasan autokorelasi dengan uji Durbin-Watson maka nilai $dU < d < 4-dU$ ($1.5386 < 2.079 < 2,4614$) yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6
Runs Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	.12133
<i>Cases < Test Value</i>	8
<i>Cases \geq Test Value</i>	8
<i>Total Cases</i>	16
<i>Number of Runs</i>	8
<i>Z</i>	-.259
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.796

a. Median

Berdasarkan hasil dari uji *Runs Test* diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0.796, dimana $0.796 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

c) Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Berganda *Cash Ratio* (Cr) (X1) dan *Debt To Asset Ratio* (Dar) (X2) Terhadap *Return On Asset* (Roa) (Y)

Coefficients^a								
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	19.003	6.863		2.769	.016		
	CASH RATIO	.004	.008	.139	.541	.598	.618	1.617
	DAR	-.388	.169	-.590	-2.292	.039	.618	1.617

a. Dependent Variable: ROA

Jika dilihat dari hasil analisis perhitungan regresi pada tabel 7, diperoleh persamaan regresi $Y = 19.003 - 0,004 X1 - 0,388 X2$ dari persamaan tersebut sebagai peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta 19.003 dapat memperhitungkan variabel *Cash Ratio* (X1) dan *Debt to asset ratio* (X2), artinya *return on asset* (Y) adalah hanya 19.003.
- Koefesien regresi *cash ratio* (X1) mempunyai nilai sebesar -0,004 dengan tanda negati artinya variabel *cash ratio* (X1) akan menyebabkan penurunan pada *return on asset* (Y) sebanyak -0,004.
- Nilai koefesien regresi ukuran perusahaan (X2) sebesar - 0,388 bertanda negatif, artinya apabila konstanta tetap dan tidak terdapat perubahan pada variabel *debt to asset ratio* (X2), maka setiap kenaikan satu satuan pada variabel *cash*

ratio (X1) akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada *return on asset* (Y) sebesar $-0,388$.

d) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan *Cash Ratio* (Cr) (X1) *Debt To Asset Ratio* (Dar) (X2) Terhadap *Return On Asset* (Roa) (Y)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.386	4.29769

a. Predictors: (Constant), DAR, CASH RATIO

b. Dependent Variable: ROA

Jika dilihat dari hasil pengujian diatas, didapat nilai koefisien determinasi 38,6% maka sebagai peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel *cash ratio* (Cr) dan *debt to asset ratio* (Dar) berpengaruh terhadap *return on asset* (Roa) sebesar 38,6% sedangkan sisanya $(100-38,6\%) = 61,4\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

e) Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9

Hasil Uji Hipotesis (Uji t) *Cash Ratio* (CR) (X1) *Debt To Asset Ratio* (DAR) (X2) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y)

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	19.003	6.863		.016
	CASH RATIO	.004	.008	.139	.598
	DAR	-.388	.169	-.590	.039

a. Dependent Variable: ROA

Jika dilihat dari hasil penelitian dari tabel, sebagai peneliti dapat memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(0,541 < 2,262)$ dan hasil tersebut juga diperkuat dengan nilai $p\text{ value} > Sig.0,05$ atau $(0,598 > 0,05)$ yang memiliki arti H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara *Cash Ratio* terhadap *Return on asset* pada PT. Antam Tbk.

Jika dilihat dari pengolahan data pada tabel di atas didapatkan hasil untuk $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang memiliki hasil $(-2,292 > 2,262)$ dan hasil signifikan variabel *Debt to asset ratio* lebih besar dari 0,05 atau $(0,039 < 0,05)$ dari hasil yang didapat maka dapat ditarik hasil H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, hal ini dapat diungkapkan dari hasil tersebut bahwa ada pengaruh antara variabel *Debt to asset ratio* terhadap *Return on asset*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10

Hasil Uji Hipotesis (Uji F) Secara Simultan *Cash Ratio* (CR) (X1) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) (X2) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	211.399	3	105.700	5.723	.016 ^b
	Residual	240.112	13	18.470		
	Total	451.512	16			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CASH RATIO

Jika dilihat dari hasil penelitian pada tabel, sebagai peneliti dapat menyimpulkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(5,723 > 4,066)$, hal ini juga diperkuat dengan $p_{value} < Sig$ atau $(0,016 < 0,05)$. Dengan demikian maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Aneka Tambang Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cash Ratio* (CR) pada PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk secara pasial tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengacu pada hasil yang menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,541 < t_{tabel} 2.262$ dan nilai signifikansi sebesar $0.598 > 0.05$.
2. *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk secara pasial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengacu pada hasil yang menunjukkan nilai $t_{hitung} -2.292 > t_{tabel} 2.262$ dan nilai signifikansi sebesar $0.039 < 0,05$.
3. *Cash Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengacu pada hasil yang menunjukkan nilai $F_{hitung} 5,723 > F_{tabel} 4,066$ dan nilai signifikansi sebesar $0.016 < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan mengenai penelitian Pengaruh *Cash Ratio* (Cr) dan *Debt To Aset Ratio* (Dar) Terhadap *Return On Asset* (Roa) Pada PT Aneka Tambang TBK Periode 2008 –2023. Berikut beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan Informasi dari penelitian ini, perusahaan dapat mempertimbangkan saran sebagai berikut:

a. *Cash Ratio* (CR)

Dengan adanya *Cash Rasio* (Cr), PT Aneka Tambang Tbk sebaiknya memantau dan meningkatkan rasio kas perusahaan. Karena semakin tinggi rasio kas mencerminkan posisi keuangan yang lebih kuat, yang pada akhirnya akan berdampak langsung pada kinerja Perusahaan secara keseluruhan.

b. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

PT Aneka Tambang Tbk perlu memperhatikan *Debt To Aset Rasio* (Dar), karena rasio ini dapat menunjukkan efisiensi Perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi Tingkat *Debt*

To Aset Rasio (Dar), semakin efektif Perusahaan dalam mengelola asset untuk mendukung operasional dan meningkatkan profitabilitas.

c. *Return On Asset (ROA)*

PT Aneka Tambang Tbk perlu meningkatkan total asset dan laba bersih untuk lebih meningkatkan *Return On Asset (Roa)*. Untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi, maka seluruh asset, baik asset lancar maupun asset tetap harus dikelola dengan cara yang efektif dan efisien. Salah satu cara utama Perusahaan untuk meningkatkan *Return On Asset (Roa)* adalah dengan meningkatkan pendapatan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian untuk mencakup sampel yang lebih luas dan mempertimbangkan rasio serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset (Roa)*.

3. Bagi Investor

Berdasarkan informasi dalam penelitian ini, diketahui bahwa *Cash Ratio (Cr)* dan *Debt To Aset Ratio (Dar)* secara simultan mempengaruhi *Return On Asset (Roa)*. Oleh karena itu, para investor disarankan untuk memperhatikan kedua faktor tersebut dalam keputusan investasi agar tujuan untuk memperoleh keuntungan dapat tercapai. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan faktor eksternal, seperti kondisi pasar, perubahan harga komoditas, dan lainnya yang dapat berdampak pada PT Aneka Tambang Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Pertama). Kencana.
- Aramana, D. (2021). Pengaruh Cash Ratio, Debt to Eguity Ratio dan Asset Growth terhadap Return On asset Pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Parawisata yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 1(1), 27-37.
<https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/view/135>
- Budiman, R. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham Edisi Revisi* (Edisi Pertama). PT Elex Media Komputindo.
- Damayanti, M. (2022). Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMA*, 7(1), 11-18. <http://ema-jurnal.unmerpas.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/137>
- Dewi, A. K. (2023). *Pengaruh Cash Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (IISI): Studi di PT Mayora Indah Tbk. periode 2012-2021* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). <https://digilib.uinsgd.ac.id/77537/>
- Dewi, G. A. P. P., & Hutnaleontina, P. N. (2021). Pengaruh Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 85-93.
<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/download/1998/1185>
- Dinanti, D. P. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover, Cash Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Return On Asset Pada Pt Astra International TBK Periode 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 2355-2365.
<http://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/1178>
- Fadli, A. A. Y. (2019). *Pengaruh Rerutn on Assets (Roa), Liquidity Funding Ratio (Lfr), Non Performing Loan (Npl), Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Penyaluran*

- Kredit Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2013–2017. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 2(2),1-14.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/bmaj/article/view/3804>
- Firmanza, F., Fathir, K., Nardi, N., & Saddam, M. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Di Jakarta Periode Tahun 2012-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 246-254.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariet IBM SPSS* (9 Edisi Sembilan). Universitas Diponogoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi pertama). PT Grasindo.
- Hermawan, M. D. A. (2023). Pengaruh Cash Ratio (Cr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pt Citilink Indonesia Tahun 2017-2021). *AKSIOMA: Jurnal Manajemen*, 2(2), 128-132.
<https://journal.unwira.ac.id/index.php/aksioma/article/view/2663>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi* (Edisi Pertama). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi keduabelas). PT Rajagrafindo Persada.
- Purbaningrum, H. (2022). *Pengaruh Cash Ratio dan Non Performing Financing Net (NPF Net) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2011-2021* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), 2(1), 2446-2454.
<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/5406>
- Putri, W. S. T., & Dewi, R. S. (2023). Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Return On Asset* (R) Studi Pada PT. BPR Intan Jabar Garut, 1(21) 12-20.
<https://jurnal.stieyasaanggana.ac.id/index.php/yasaanggana/article/download/94/72>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Vol. 978-602-376-049–7. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.